Jurnal Malikussaleh Mengabdi
Volume 4, Nomor 2, Oktober 2025, Halaman 380-386
e-ISSN: 2829-6141, URL: https://ojs.unimal.ac.id/jmm
DOI: https://doi.org/10. 29103/jmm.v4n2.24704

Efektivitas Les Membaca dan Media Pohon Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar

Khalista Bunga Mawarni, Eka Santika Julianti*, Girirangga Sulangkar
Efi Kurniasari

Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Sukabumi, Indonesia
Coresponding Author: efikurniasari@ummi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program les membaca dan pemanfaatan media pohon literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SDN Sinarmulya, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas 1 hingga 4 yang mengalami kesulitan membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program les membaca membantu siswa dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman teks, sementara media pohon literasi memberikan motivasi visual dan emosional yang positif dalam menumbuhkan minat baca. Kombinasi kedua pendekatan ini terbukti efektif dalam membentuk fondasi literasi yang kuat dan berkelanjutan pada siswa sekolah dasar

Kata kunci: Les Membaca, Pohon Literasi, Kemampuan Membaca, Literasi Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Menurut Suriansyah (dalam Amalia, 2024), masa usia sekolah dasar merupakan periode yang tepat untuk memberikan pembelajaran dasar, karena pengalaman belajar pada jenjang ini akan menjadi bekal penting bagi perkembangan anak di masa depan. Salah satu keterampilan fundamental yang harus dikuasai siswa sejak dini adalah keterampilan membaca. Membaca tidak hanya menjadi jendela ilmu pengetahuan, tetapi juga jembatan menuju era informasi dan komunikasi. Para ahli sepakat bahwa literasi membaca (reading literacy) merupakan prasyarat utama bagi individu untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan modern (Amalia, Suriansyah, & Cinantya, 2024).

Minat baca menjadi indikator penting dalam menilai kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Di tengah perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan membaca dan literasi menjadi kunci utama dalam menghadapi berbagai tantangan masa depan. Namun, meskipun Indonesia telah mengalami kemajuan dalam bidang pendidikan, minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Oleh karena itu, upaya peningkatan minat baca tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga seluruh elemen masyarakat sebagai bagian dari gerakan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Upaya peningkatan minat baca tentunya tidak dapat dilakukan secara instan. Meskipun demikian, berbagai program literasi telah mulai digalakkan oleh guru,

pemerintah, dan masyarakat. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan penguatan sumber daya manusia. Secara umum, membaca bertujuan untuk memperoleh informasi, memahami isi bacaan, dan mendapatkan kepuasan intelektual; secara khusus, membaca diarahkan pada pemahaman informasi faktual serta pengembangan kemampuan berpikir kritis (Safitri et al., dalam Mardiah, 2023).

Data terbaru dari Programme for International Student Assessment (PISA) 2022 menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa Indonesia dalam literasi membaca masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Skor literasi membaca Indonesia tercatat sebesar 359, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476. Sementara itu, skor matematika Indonesia adalah 366 (OECD: 472) dan skor sains adalah 383 (OECD: 485) (OECD, 2023; Alfaruqi & Nurwahidah, 2025). Rendahnya skor ini mencerminkan bahwa siswa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam memahami teks kompleks, berpikir kritis, serta menerapkan konsep dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu penyebab rendahnya capaian ini adalah belum optimalnya kompetensi pedagogik guru, terbatasnya akses terhadap sumber bacaan, serta lemahnya budaya literasi sejak dini.

Tantangan literasi di Indonesia bersifat multidimensional. Masih kuatnya budaya lisan dalam masyarakat, minimnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan relevan, serta rendahnya peran aktif keluarga dalam mendukung kegiatan membaca menjadi hambatan utama. Di berbagai wilayah, khususnya daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), perpustakaan umum masih minim dan koleksi buku di sekolah pun umumnya terbatas pada buku teks pelajaran. Kurangnya variasi bacaan yang mampu merangsang imajinasi dan minat anak turut memperparah kondisi ini.

Meningkatkan minat baca di Indonesia membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan kolaboratif, melibatkan sektor pendidikan, kebudayaan, teknologi, hingga media massa. Perubahan harus dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga dan sekolah, didukung oleh kebijakan publik yang berpihak pada literasi, serta pemanfaatan teknologi secara bijak untuk mendukung aktivitas membaca. Berbagai strategi telah dikembangkan untuk menjawab tantangan tersebut, salah satunya adalah penggunaan media pohon literasi. Ulfa dan Oktaviana (2021) menyatakan bahwa pohon literasi merupakan media visual yang berfungsi mencatat dan menunjukkan jumlah bacaan yang telah dibaca siswa, dengan semakin rimbunnya pohon sebagai indikator semakin banyaknya buku yang telah dibaca. Di sisi lain, program les literasi merupakan bimbingan tambahan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Kedua pendekatan ini saling melengkapi: les membaca berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, sedangkan pohon literasi memberikan dorongan motivasional terhadap hasil belajar. Putro dan Sa'diyah (2022) menegaskan bahwa kombinasi keduanya memberikan dampak positif signifikan, khususnya pada siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca.

SDN Sinarmulya, yang terletak di Desa Wangunjaya, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur, merupakan salah satu sekolah dasar yang masih menghadapi tantangan dalam hal literasi siswa. Dari data yang diperoleh, diketahui bahwa siswa kelas 1 hingga kelas 4 masih banyak yang belum memiliki kemampuan membaca yang optimal. Kondisi ini dipengaruhi oleh keterbatasan waktu pembelajaran membaca, kurangnya stimulasi dari lingkungan sekitar, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam membangun budaya literasi di rumah. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan solusi inovatif melalui pelaksanaan program les membaca yang terstruktur dan penggunaan pohon literasi sebagai media kreatif untuk meningkatkan minat dan keterampilan membaca siswa SDN Sinarmulya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peningkatan kemampuan membaca siswa melalui program les membaca dan penggunaan media pohon literasi di SDN Sinarmulya. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara alami berdasarkan data lapangan dan makna yang dikonstruksikan oleh subjek penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Maret hingga Mei, dengan melibatkan tiga mahasiswa dalam proses penelitian. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 1 hingga 4 di SDN Sinarmulya yang mengalami kesulitan dalam keterampilan membaca. Penelitian ini dilakukan di lingkungan SDN Sinarmulya, yang terletak di Desa Wangunjaya, Kecamatan Agrabinta, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik triangulasi. Adapun teknik yang digunakan meliputi:

1. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar dan interaksi siswa dengan bahan bacaan, termasuk pelaksanaan program les membaca dan pemanfaatan pohon literasi. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku, kebiasaan, dan hambatan siswa dalam proses membaca.
2. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada kepala sekolah dan wali kelas untuk menggali informasi mengenai perkembangan kemampuan membaca siswa, faktor-faktor yang memengaruhi literasi, serta efektivitas program yang dilaksanakan.
3. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder, seperti nilai rapor siswa (khususnya kelas 1), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan catatan perkembangan literasi siswa. Dokumen ini digunakan sebagai data pelengkap untuk mendukung hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan tahapan model Miles dan Huberman, yaitu Reduksi data, menyaring informasi penting sesuai fokus penelitian, Penyajian data, dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel pengamatan, dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi, untuk menyimpulkan temuan berdasarkan pola dan keterkaitan antar data.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program les membaca dan pohon literasi di SDN Sinarmulya memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca dan kebiasaan literasi siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan.

Pada awal pelaksanaan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 hingga kelas 4 mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami isi teks sederhana. Setelah diintervensi melalui program les membaca yang dilaksanakan tiga kali seminggu, siswa menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan teknis membaca. Siswa menjadi lebih lancar dalam mengeja, melafalkan, serta memahami kosakata dasar dan kalimat pendek.

Selain dari aspek kemampuan teknis, perubahan juga terlihat pada kebiasaan dan motivasi membaca siswa. Siswa yang sebelumnya hanya membaca ketika diminta oleh guru, mulai menunjukkan inisiatif membaca secara mandiri. Dalam proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam membacakan hasil tulisan mereka di depan kelas.

Gambar 1. Pelaksanaan Program Les Membaca

Kegiatan pohon literasi yang dilakukan oleh siswa kelas atas memberikan pengalaman visual yang menyenangkan dan memotivasi. Proses menuliskan hasil bacaan pada kertas warna dan menempelkannya di pohon literasi yang dipasang di dinding sekolah membuat siswa merasa bangga dan termotivasi untuk terus membaca dan menuliskan ringkasan dari buku yang telah dibaca.

Gambar 2. Pemanfaatan Pohon Literasi

Sebanyak ±100 siswa berpartisipasi dalam kegiatan pohon literasi. Proses ini dilakukan secara rutin dengan alokasi waktu membaca 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini terbukti menumbuhkan kebiasaan membaca yang konsisten dan meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas literasi sekolah. Untuk memperjelas perubahan perilaku siswa selama program berlangsung, berikut disajikan tabel pengamatan:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Kegiatan

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Program	Setelah Program
1	Kemampuan Membaca	Masih kesulitan mengenal huruf dan mengeja	Lebih lancar dalam membaca kata dan kalimat sederhana
2	Kebiasaan Membaca	Membaca hanya saat diberi tugas	Mampu membaca mandiri dengan inisiatif sendiri
3	Kepercayaan Diri	Malu membaca di depan kelas	Percaya diri menyampaikan hasil bacaan di depan teman-teman
4	Minat Baca	Tertarik pada aktivitas non-literasi seperti permainan daring	Lebih tertarik membaca dan menuliskan hasil bacaan di pohon literasi
5	Pemahaman Literasi	Minim pemahaman manfaat membaca	Menyadari pentingnya literasi dalam menyelesaikan tugas dan mengembangkan ide

Secara keseluruhan, hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program menunjukkan peningkatan yang signifikan baik secara teknis maupun afektif. Siswa tidak hanya menjadi lebih mahir dalam membaca, tetapi juga lebih termotivasi dan aktif dalam kegiatan literasi sekolah.

Peningkatan kemampuan membaca dan literasi siswa di sekolah dasar tidak terlepas dari peran berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah ketersediaan bahan bacaan yang menarik dan bervariasi. Sumber bacaan yang mudah diakses dan sesuai dengan usia anak dapat menumbuhkan ketertarikan serta motivasi mereka untuk membaca secara mandiri (Aini dalam Triarsuci et al., 2025).

Selain itu, lingkungan tempat anak tumbuh juga memberikan kontribusi besar. Dukungan dari keluarga seperti pembiasaan membaca di rumah dan penyediaan buku yang relevan menjadi landasan dalam membangun budaya literasi sejak dini. Demikian pula dengan lingkungan sekolah yang menciptakan suasana literatif dan didukung oleh guru yang aktif mendorong kebiasaan membaca (Fazira, Safrihady, & Sumarli, 2025; Handayani, 2020). Dalam konteks program ini, pelaksanaan les membaca menjadi solusi nyata bagi siswa yang mengalami hambatan dalam kemampuan dasar membaca. Dengan pendekatan yang lebih personal dan terstruktur, les membaca memungkinkan siswa berlatih dengan bimbingan yang lebih intensif. Hasilnya, siswa menjadi lebih percaya diri, lancar dalam membaca, dan memahami teks dengan lebih baik (Syah, 2024; Asadillah & Yudha, 2024). Untuk memperkuat hasil dari les membaca, digunakan pula pendekatan kreatif melalui pohon literasi. Media visual seperti pohon literasi memberikan motivasi tambahan melalui penguatan simbolik, yaitu representasi jumlah buku yang telah dibaca dalam bentuk daun atau elemen visual lain yang menarik. Media ini bukan hanya mencatat kemajuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa bangga dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca (Surawan & Muthaharoh, 2024).

Jika ditinjau dari teori pembelajaran bermakna oleh Ausubel, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran akan lebih tinggi jika materi yang diajarkan dapat dikaitkan dengan pengalaman pribadi mereka. Dalam hal ini, kegiatan membaca dan menuliskan hasil bacaan untuk ditempelkan pada pohon literasi memberi ruang bagi siswa untuk terhubung secara emosional dan kognitif dengan apa yang mereka baca. Kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan menyenangkan (Iwan, Andriani, & Syaeba, 2020). Lebih lanjut, kombinasi antara les membaca sebagai pembelajaran formal dan pohon literasi sebagai strategi motivasional menciptakan keseimbangan antara bimbingan akademik dan partisipasi emosional siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Rahmah (2024) bahwa proses belajar yang menyenangkan akan mempercepat pencapaian keterampilan berbahasa. Dengan kata lain, program literasi yang efektif tidak hanya menargetkan peningkatan keterampilan teknis membaca, tetapi juga mendorong aspek afektif seperti motivasi, kebiasaan, dan kepercayaan diri siswa. Program les baca dan pohon literasi yang diterapkan di SDN Sinarmulya dapat dijadikan model untuk sekolah dasar lainnya dalam upaya meningkatkan budaya literasi dan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program les membaca dan pohon literasi di SDN Sinarmulya memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Intervensi berupa les membaca terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan teknis membaca, membentuk kebiasaan belajar yang positif, dan membangun kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, pohon literasi sebagai media visual motivasional berhasil membangkitkan minat baca, memperkuat keterlibatan siswa, serta membentuk budaya literasi di sekolah. Kegiatan ini memperkuat pentingnya pendekatan

terpadu antara strategi pengajaran, dukungan lingkungan sekolah, dan penggunaan media yang inovatif. Kolaborasi antara guru, siswa, dan komunitas sekolah menjadi kunci dalam mendorong perubahan perilaku dan kebiasaan literasi yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada bapak kepala sekolah dan para guru SDN Sinarmulya kecamatan Agrabinta, kabupaten Cianjur, yang telah memberikan izin, dukungan serta partisipasi dalam pelaksanaan penelitian yang kami lakukan. Serta kami ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing dan juga memberikan banyak saran dan solusi terhadap penelitian ini. Terimakasih kepada rekan penulis yang selalu membersamai dalam pembuatan artikel ini. Tidak lupa, kami ucapkan terimakasih kepada elementary: jurnal ilmiah Pendidikan dasar yang bersedia memuat tulisan kami.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Agnia, Ahmad Suriansyah, and Celia Cinantya. 2024. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Pada Siswa Sekolah Dasar." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2 (4): 2083–91. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.558.

Mardiah, Dede. 2023. "Systematic Literature Riview Terhadap Minat Baca Di Indonesia." *Jurnal Pena Ilmiah* 5 (1): 33–44.

Sugiono. (2025). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online/*daring (dalam jaringan) melalui https://kbbi.web.id/dialek

Triarsuci, D., Maksum, A., & Aruwiyantoko, A. 2025. Hubungan Ketersediaan Buku Bacaan Dengan Minat Baca Siswa Kelas V Sdn Pasirlaja 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(02), 490-505.

Rahmah, Agnia Nur. 2024. Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berbasis Keterampilan. *Kompasiana: Beyond Blogging.* Diakses pada 27 Juli 2025 dari https://www.kompasiana.com/agniyanurrahmah11219/65925ecdc57afb324e1f2a42/mengembangkan-kemampuan-berbahasa-indonesia-di-sekolah-dasar-melalui-pembelajaran-berbasis-keterampilan.

Syah, A. (2024). Pendampingan les membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa di mi al-muhajir kereng pangi. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, *5*(1), 77-83.

Asadillah, Permata Mahardin, and Romadhona Kusuma Yudha. 2024. "Manfaat Bimbingan Belajar Kelas Membaca Untuk Siswa Kesulitan Membaca Di SDN 26 Kota Bengkulu." *Jurnal on Education* 07(01): 1964–72.

Fazira, Oktaviani, Safrihady Safrihady, and Sumarli Sumarli. 2025. "Analisis Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 23 Singkawang." *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 18(1): 72–78. doi:10.33369/pgsd.18.1.72-78.

Handayani, Susi. 2020. "Budaya Literasi Melalui Gesigeli (Gerakan Siswa Gemar Literasi)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)* 4(4): 1037–43. https://jurnal.uns.ac.id/shes.

Iwan, Iwan, Andriani Andriani, and Muhammad Syaeba. 2020. "Penerapan Teori Ausubel Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Cerpen Pada Siswa Kelas Viii Smp 6 Malunda." *Journal Peqguruang: Conference Series* 2(2): 21. doi:10.35329/jp.v2i2.1657.

Rejeki, Supadmi. 2020. "Peningkatan Kemampuan Membaca Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PAKEM (Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan)." *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs)* 3(3): 2234. https://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/view/57114%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/SHES/article/viewFile/57114/33734.

Surawan, and Nur Rahmadani Muthaharoh. 2024. "Pembuatan Pohon Literasi Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa MTs Mumtaz Palangka Raya." *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat* 2(2): 381–92. doi:10.61579/beujroh.v2i2.199.

Tarigan, Saksi. 2021. "Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek." *Indonesia Jurnal of Education Developmen (IJED), 2* 2(1): 148–57. doi:10.5281/zenodo.4781878.

Nuraprilia, S., & Nanggala, A. (2023). Menumbuhkan Minat Baca Siswa Dengan Kunjungan Perpustakaan Di SDN 258 Sukarela. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(2), 3849-3856.

Data Pokok SD NEGERI SINARMULYA - Pauddikdasmen - Dapodik. https://dapo.kemendikdasmen.go.id/sekolah/20BD4EA045F58EC7E67F

Profil SD NEGERI SINARMULYA - Data Sekolah. https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/sd-negeri-sinarmulya-41028

Hernawan, S., & Damaianti, V. S. (2020). Penilaian Implementasi Gerakan Literasi di Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *20*(2), 211-220.

Nurbaya, S. (2022). Upaya Peningkatan Minat Baca Permulaan Siswa Kelas I SDN Mojorejo 02 Batu dengan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora (JPTWH)*, *1*(4), 216-236.

Achmad Zukhruf Alfaruqi, & Nurwahidah Nurwahidah. (2025). Reflection on Indonesia's PISA Scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in Enhancing Teacher Competence. *Jurnal Pendidikan Ips*, *15*(1), 11–19. https://doi.org/10.37630/jpi.v15i1.2559